

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor merupakan Kebun Raya pertama di Indonesia yang memiliki luas 87 hektar dengan keanekaragaman flora dan fauna yang dipadukan konsep tata ruang yang indah. Kebun Raya Bogor menjadi salah satu tujuan wisata favorit di Bogor, hal ini dapat dilihat dari rata-rata jumlah pengunjung sejak tahun 2008-2010 yang mencapai 805.383 orang per tahun (Sukara et al., 2014). Kebun Raya Bogor memiliki fungsi utama sebagai pusat konservasi tumbuhan, tetapi juga menjadi habitat berbagai jenis burung perkotaan dan merupakan tempat persinggahan burung-burung yang bermigrasi (Sukmantoro, 2005). Pada hasil publikasi menyebutkan jumlah jenis burung yang ada di kawasan Kebun Raya Bogor dari tahun ke tahun terdapat peningkatan jumlah jenis, yaitu sebanyak 40 jenis burung pada tahun 1988, 50 jenis burung pada tahun 2010 dan 57 jenis burung pada tahun 2014 (Van Balen et al., 1988; Surya, 2010; Wahyuni et al., 2018).

Penelitian Ibrahim (2006) dalam Sukara et al. (2014), menyatakan sebagian besar kedatangan pengunjung Kebun Raya Bogor hanya untuk menikmati pemandangan lepas yang beragam, keindahan lingkungan dan mencari suasana santai (65,24%), sedangkan minat terhadap fauna masih sangat kecil (0,39%). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terdapat beberapa jenis burung yang dapat dijumpai di area danau gunting Kebun Raya Bogor, yaitu Cangk merah (*Ardea purpurea*), Kareo padi (*Amaurornis phoenicurus*), Cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), Betet biasa (*Psittacula alexandri*), Kepudang kuduk-hitam (*Oriolus chinensis*), Cekakak sungai (*Todiramphus chloris*) dan Raja-udang meninting (*Alcedo meninting*) namun jenis-jenis tersebut tidak mampu disebutkan oleh pengunjung. Pengunjung hanya bisa menyebutkan 1 jenis burung di area danau gunting yaitu jenis burung Kowak-malam abu (*Nycticorax nycticorax*) yang disebut sebagai “burung kuntul”, padahal Kowak-malam abu dengan kuntul berbeda jenis. Berdasarkan hasil survei, minimnya pengetahuan pengunjung tentang burung

diduga menimbulkan persepsi yang kurang baik seperti, ingin memelihara, memburu, dan memperjual belikan burung yang ada di Kebun Raya Bogor. Proses terbentuknya persepsi dalam diri seseorang dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, proses belajar, dan pengetahuan (Asrori, 2020).

Ekowisata *birdwatching* merupakan solusi yang bisa mengatasi adanya persepsi negatif terhadap burung. *Birdwatching* adalah salah satu bentuk ekowisata yang pelaksanaannya mengadopsi teknik pendidikan konservasi sebagai media untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konservasi burung di alam (Sukara et al., 2014). Kebun Raya Bogor berpotensi untuk diadakan ekowisata *birdwatching* karena memiliki keanekaragaman jenis burung yang relatif tinggi juga berstatus dilindungi oleh negara, beragam burung endemik, dan adanya area atau jalur untuk melihat jenis burung yang unik seperti di area danau gunting, serta terdapat 25 jenis burung yang menjadi daya tarik pengunjung untuk melihat secara langsung (Sukara et al., 2014). Menurut Muntasib et al. (2014) ada lima hal yang mendasari kegiatan ekowisata yaitu, 1) perjalanan wisata yang bertanggung jawab, 2) memperkecil dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan ekowisata terhadap lingkungan alam dan budaya setempat, 3) dapat dijadikan tempat studi dan penelitian yang mendalam mengenai berbagai aspek, 4) kegiatan ekowisata harus bisa memberikan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi alam, dan 5) meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar daerah ekowisata.

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pengunjung tentang burung dengan persepsi potensi ekowisata *birdwatching*. Diharapkan dengan diadakannya penelitian ini, dapat menjadi bahan acuan dalam mengimplementasikan pengembangan ekowisata *birdwatching* di Kebun Raya Bogor yang belum direalisasikan hingga saat ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan pengunjung mengenai burung di Kebun Raya Bogor sangat minim.

2. Persepsi yang kurang baik dari pengunjung terhadap keberadaan burung di Kebun Raya Bogor.
3. Pengetahuan pengunjung mengenai burung diduga memiliki hubungan dengan persepsi potensi ekowisata *birdwatching* di Kebun Raya Bogor.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada hubungan antara pengetahuan pengunjung tentang burung dengan persepsi potensi ekowisata *birdwatching* di Kebun Raya Bogor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan penelitian ini yaitu “apakah terdapat hubungan antara pengetahuan pengunjung tentang burung dengan persepsi potensi ekowisata *birdwatching* di Kebun Raya Bogor?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pengunjung tentang burung dengan persepsi potensi ekowisata *birdwatching* di Kebun Raya Bogor.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan rasa peduli pengunjung agar lebih peduli terhadap konservasi burung di alam.
2. Memberi masukan kepada LIPI dan pengelola Kebun Raya Bogor dalam pengembangan objek ekowisata *birdwatching*.
3. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan pengunjung tentang burung dengan persepsi potensi ekowisata *birdwatching*.